

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 yang saat ini masih terus berlangsung membawa perubahan pada metode pembelajaran *e-learning*. Berdasarkan data yang diperoleh, per 26 November 2020, jumlah terpapar Covid-19 di Indonesia mencapai 516.753 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020). Sementara itu, di Jawa Tengah sendiri yang terpapar Covid-19 telah mencapai 51.926 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020). Peningkatan jumlah yang terpapar Covid-19 ini menjadi perhatian untuk semua pihak termasuk berbagai kementerian yang membawahi perguruan tinggi di Indonesia. Berbagai perguruan tinggi yang berada di zona merah, orange dan kuning tidak lagi diperbolehkan melakukan perkuliahan tatap muka (pengumuman resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: 94% siswa belajar dari rumah, 6% di Zona Hijau boleh tatap muka).

Perguruan tinggi yang awalnya melakukan metode tatap muka (*face-to-face*) saat perkuliahan maupun bimbingan skripsi dan kegiatan akademik lainnya kini perlu mengubahnya menjadi metode pembelajaran *e-learning*. Dalam berbagai penelitian lainnya juga dikenal dengan *online learning*, *e-learning* (*electronic learning*) maupun daring (dalam jaringan). Kini menjadi tantangan bagi dosen, mahasiswa yang mau tidak

mau harus siap menghadapi *online learning* yang ada (Tîrziu & Vrabie, 2015). Perbedaan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran *E-Learning* memberikan pengaruh berbeda terhadap mutu belajar mahasiswa (Karwati, 2014).

Pembelajaran *e-learning* merupakan pembelajaran jarak jauh yang memerlukan akses konektivitas jaringan internet salah satunya dengan memanfaatkan berbagai aplikasi atau *web*. Kualitas *e-learning* akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna, semakin baik kualitasnya maka akan semakin puas pengguna menggunakannya. Dalam hal ini tentunya terdapat kendala yang terjadi saat pembelajaran *e-learning* berlangsung. Kendala terhadap keterbatasan signal maupun kuota dan akses sistem yang lambat menjadi masalah yang sering dijumpai oleh mahasiswa. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara online ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran online yang baik. (M. Lubis et al., 2020).

Selain itu ada beragam masalah yang dihadapi mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran online di masa pandemi yaitu pola interaksi yang berbeda. Awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan dosen, sekarang pembelajaran dilakukan dirumah tidak berinteraksi langsung dengan dosen maupun mahasiswa yang lain. Selain itu dosen tidak dapat memantau proses pembelajaran secara langsung yang mengakibatkan dosen tidak bisa memantau perkembangan proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yang demikian tentu membuat mahasiswa merasakan kesulitan dalam perkuliahan

yang mempengaruhi daya juang seperti semangat belajar, rasa percaya diri dan emosional siswa menjadi tidak stabil (Anggalia Wibasuri & Besti Lilyana, 2014). Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dengan intensitas tugas yang sedikit, kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan intensitas tugas yang lebih banyak, dan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi menuntut mahasiswa untuk bisa memahami serta mengerjakan tugas secara mandiri. Tentu hal ini membuat kondisi emosional menjadi tidak stabil. Bahkan tidak sedikit mahasiswa yang mengalami perubahan karakter dan mempengaruhi efikasi diri mahasiswa. (R. R. Lubis & Nasution, 2017).

Menurut pendapat Bandalaria (2013) yang mengemukakan bahwa terdapat tiga masalah utama yang menghambat partisipasi mahasiswa dalam belajar *online*. Pertama, *dispositional problems*, yaitu masalah yang mengacu pada pribadi mahasiswa, seperti sikap, rasa percaya diri, dan gaya belajar. Kedua, *circumstantial problems*, yaitu masalah yang berkaitan dengan kondisi khusus seperti lokasi geografis, ketersediaan waktu, dan sebagainya. Ketiga, *technical problems*, yaitu masalah yang berkaitan dengan *hardware* dan program *software* yang digunakan dalam belajar *online*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola interaksi, *self efficacy*, *emotional intelligence* terhadap kepuasan pengguna *e-learning* dan juga untuk tetap menjaga kualitas pendidikan serta daya juang yang tinggi seperti semangat hidup, rasa percaya diri yang besar terhadap kesuksesan sehingga diharapkan mahasiswa dapat sukses menjalani pembelajaran di perguruan tinggi dan mempunyai prestasi yang optimal

walaupun proses pembelajaran menggunakan *e-learning*. Serta dalam pembelajaran online ini tentunya pola interaksinya berbeda, dari sebelumnya pembelajaran menggunakan pola interaksi secara langsung bertemu dan bertatap muka, sekarang hanya menggunakan pola interaksi yang bertatap muka tidak bisa bertemu satu sama lain.

Dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh penulis dengan 10 jenis soal tentang kepuasan pengguna *e-learning* yang dibagikan ke 10 responden, hasil yang diperoleh yaitu 10% merasa puas, 20% merasa kurang puas, dan 70% merasa tidak puas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester 7 keperawatan S1 UMP sebagai responden telah terbukti sebagian besar mahasiswa merasakan ketidakpuasan terhadap penggunaan *e-learning*. Hal tersebut dari hasil jawaban banyak mahasiswa yang mengeluhkan persoalan kelancaran sistem, masalah biaya yang dibutuhkan untuk membeli kuota, karena sebagian mahasiswa banyak yang mengaku tidak mendapatkan subsidi kuota gratis, selain itu menurut mahasiswa merasakan kurang efektif dengan pembelajaran materi melalui online dikarenakan keterbatasan signal maupun kuota yang membuat mahasiswa susah untuk belajar dengan semestinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan, peneliti tertarik melakukan penelitian “Pengaruh Pola Interaksi, *Self Efficacy*, dan *Emotional Intelligence* Terhadap Kepuasan Pengguna *E-Learning* Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik ingin mengetahui “Bagaimana Pengaruh Pola Interaksi, *Self Efficacy*, dan *Emotional Intellegence* Terhadap Kepuasan Pengguna E-Learning Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19 ?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pola Interaksi, *Self Efficacy*, dan *Emotional Intellegence* Terhadap Kepuasan Pengguna *E-Learning* Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. untuk mengetahui pola interaksi mahasiswa.
- b. untuk mengetahui *self efficacy* mahasiswa.
- c. untuk mengetahui *emotional intellegence* mahasiswa.
- d. untuk menganalisis pengaruh pola interaksi terhadap kepuasan pengguna *e-learning* di fakultas ilmu kesehatan.
- e. untuk menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap kepuasan pengguna *e-learning* di fakultas ilmu kesehatan.
- f. untuk menganalisis pengaruh *emotional intellegence* terhadap kepuasan pengguna *e-learning* di fakultas ilmu kesehatan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran secara nyata memperkuat dan mengembangkan teori yang ada serta menambah wawasan dengan penggunaan *e-learning*.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam penelitian untuk mengembangkan cara berpikir secara ilmiah melalui kegiatan penelitian dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan

b. bagi penelitian selanjutnya.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan terhadap penelitian selanjutnya tentang kepuasan penggunaan *e-learning*.

c. Bagi Pembaca

Sebagai informasi bahwa *e-learning* merupakan suatu sistem yang paling sering digunakan sebagai media pembelajaran di kalangan pelajar apalagi dimasa pandemic covid-19 saat ini.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai studi literatur di perpustakaan atau referensi mengenai pengetahuan tentang *e-learning*, khususnya tentang masalah kepuasan menggunakan *e-learning*.